

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan pada periode ini pula merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan dan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini ditulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Menurut Berk (dalam Sofyan, 2015: 48) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Pendidikan Anak Usia Dini merujuk pada Anonim (2014: 5) memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri melainkan saling terjalin satu sama lainnya.

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. (Yusuf, 2014: 118). Sejalan dengan perkembangan bahasa anak terdapat tiga cakupan mengenai lingkup perkembangan bahasa merujuk pada Anonim (2015: 48) yaitu: 1). Memahami bahasa, 2). Mengungkapkan bahasa, 3). Keaksaraan.

Salah satu perkembangan bahasa yaitu perkembangan keaksaraan, sejalan dengan pernyataan tersebut mengenai perkembangan keaksaraan anak merujuk pada Anonim (2015: 49) meliputi tingkat pencapaian yaitu: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri menuliskan nama sendiri dan memahami arti kata dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa keaksaraan memang perlu diajarkan pada anak mulai dari usia dini, sehingga anak bisa mengerti tentang huruf dan bunyi untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Otto (dalam Nabela, 2018) perkembangan keaksaraan anak akan berkembang ketika berada pada tahap pra-operasional yaitu pada tahap ini anak berusia dua sampai tujuh tahun yang mulai menggambarkan dunia dengan kata-kata, tampilan dan gambar. Keaksaraan itu sendiri merupakan perkembangan yang berfokus pada pemahaman anak mengenai bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk

huruf serta memahami isi bacaan dan kemudian mengkomunikasikan isi bacaan tersebut.

Mengingat bahwa perkembangan keaksaraan sangat penting untuk anak usia dini, maka diperlukan suatu upaya pengembangan keaksaraan anak seperti suasana belajar yang menyenangkan, pembelajaran dengan pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya (Idris, 2015: 25).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 12-13 Februari 2020 di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi, pada kelompok B3 yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan hanya ada 5 anak yang memiliki perkembangan keaksaraan berjalan baik dengan inisial KAS, MR, AMA, ARS, MZM sedangkan 8 anak lainnya pada perkembangan keaksaraan belum berkembang dengan baik yaitu dengan inisial AAF, BAM, HP, ZAS, AKA, NF, AMD, KKI, hal ini dibuktikan dengan anak masih belum mengetahui bagaimana bentuk huruf melainkan anak cuma bisa menyebutkan hurufnya saja, anak masih belum bisa membedakan huruf yang memiliki kemiripan misalnya membedakan huruf b dengan d, m dengan w, n dengan u, p dengan q, anak belum bisa mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda disekitarnya, masih terbata-bata dalam membaca huruf nama sendiri, sebagian anak hanya bisa menulis nama sendiri tanpa tahu huruf yang digunakan, ada juga anak yang kurang bisa menulis huruf dengan benar. Keadaan ini berdasarkan hasil pengamatan saya terjadi karena kurangnya media pembelajaran dalam hal

permainan balok huruf dan perkembangan keaksaraan, seperti kurangnya permainan yang beragam dan kegiatan pembelajaran keaksaraan menggunakan metode pemberian tugas sehingga anak kurang tertarik akan apa yang disampaikan guru serta kurangnya pemahaman anak terhadap bahasa termasuk keaksaraan yang disampaikan guru. Cara penyampaian materi pembelajaran kurang menarik, dengan kondisi tersebut maka perlu adanya cara alternatif sehingga kemampuan perkembangan keaksaraan anak akan menjadi baik. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keaksaraan anak yang membuat anak tertarik dan ikut aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan permainan balok huruf.

Bermain balok huruf merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kompetensinya. Permainan balok huruf yang digunakan pada pendidikan anak usia dini adalah merupakan permainan yang mampu merangsang perkembangan dan kreativitas anak dan juga tentu menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran.

Menurut Santrok (dalam Fadlillah, 2014: 26) mengatakan permainan ialah kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Santrok berpendapat bahwa permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan yang terpendam.

Permainan balok huruf merupakan permainan edukatif berupa balok yang terdiri dari enam sisi yang berisi dengan huruf-huruf yang berbeda pada setiap sisinya dirancang sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan

perkembangan keaksaraan anak. Permainan balok huruf dapat melatih kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf, kata, dan warna.

Meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan metode bermain balok huruf akan mampu merangsang anak agar menumbuhkan kemampuan berfikirnya, kemampuan mengingatnya, lebih memusatkan perhatian, mampu mengembangkan keterampilan sosial anak dan mengurangi kecemasan pada anak karena bermain merupakan hal yang menyenangkan (Purwadi, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Balok Huruf di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal keaksaraan anak belum berkembang secara optimal.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih sering menggunakan metode pemberian tugas dengan menggunakan *peper and pensil*.
3. Kurangnya variasi permainan yang digunakan guru pada saat pembelajaran untuk mengembangkan keaksaraan anak.

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka penulis memberikan batasan-batasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Permainan balok huruf pada penelitian ini dibatasi oleh permainan yang digunakan melalui media balok yang berbentuk kotak yang terbuat dari karton/kardus warna-warni disetiap sisi berisi abjad atau huruf.
2. Keaksaraan pada penelitian ini dibatasi oleh perkembangan bahasa anak yang berfokus pada pemahaman anak tentang huruf, baik bentuk dan simbol huruf atau bunyi dari suatu huruf atau kata.
3. Penelitian dibatasi pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.4. Rumusan Masalah

1.4.1 Rumusan Masalah Umum

Pada tingkatan manakah perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun menggunakan permainan balok huruf di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?

1.4.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Pada tingkatan manakah perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun dalam aspek mengenal bahasa (keaksaraan) tentang huruf (baik bentuk dan simbol huruf atau bunyi dari suatu huruf, kata atau kalimat sederhana) melalui permainan balok huruf di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
2. Pada tingkatan manakah perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun dalam aspek Menunjukkan Kemampuan keaksaraan tentang huruf (baik bentuk dan simbol huruf atau bunyi dari suatu huruf, kata atau kalimat sederhana) dalam berbagai bentuk karya melalui permainan balok huruf di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun menggunakan permainan balok huruf di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.5.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk menganalisis perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun dalam aspek mengenal bahasa (keaksaraan) tentang huruf (baik bentuk dan simbol huruf atau bunyi dari suatu huruf, kata atau kalimat sederhana) melalui permainan balok huruf di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun dalam aspek Menunjukkan Kemampuan keaksaraan tentang huruf (baik bentuk dan simbol huruf atau bunyi dari suatu huruf, kata atau kalimat sederhana) dalam berbagai bentuk karya melalui permainan balok huruf di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan serta referensi bagi pembaca ataupun penelitian selanjutnya berupa permainan balok huruf yang berkaitan dengan perkembangan keaksaraan pada anak usia dini.

1.6.2. Secara Praktis

Manfaat praktis diperuntukkan:

- a. Bagi peneliti: dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan keaksaraan anak usia dini menggunakan permainan balok huruf. Selanjutnya diharapkan pula dapat memberi manfaat dan sebagai kajian yang relevan pada penulisan karya ilmiah lain.
- b. Bagi peserta didik: dapat menambah pengetahuan anak tentang keaksaraan dalam mengenal huruf menggunakan permainan balok huruf.
- c. Bagi pendidik: dapat menambah wawasan dan acuan atau pedoman bagi guru dalam menentukan atau menyusun kegiatan yang dapat merangsang perkembangan keaksaraan anak.
- d. Bagi sekolah: sebagai pertimbangan bagi sekolah dalam hal menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran terutama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan keaksaraan anak.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang perlu di defenisikan adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan keaksaraan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perkembangan bahasa anak yang berfokus pada pemahaman anak tentang huruf, baik bentuk dan simbol huruf atau bunyi dari suatu huruf atau kata.
2. Permainan balok huruf yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu permainan edukatif berupa balok yang terbuat dari media karton/kardus atau media lainnya berwarna-warni berbentuk kotak yang memiliki tulisan abjad atau huruf disetiap sisi untuk mengasah keaksaraan anak.